



Bahagia Menurut Islam

Pelangi » Percik | Selasa, 16 Juli 2013 21:00

Penulis : Ashif Aminulloh Fathnan

Menjadi seorang yang memiliki hidup bahagia adalah impian siapa saja. Terlebih, dalam zaman yang serba instan dan cepat seperti saat ini, kebahagiaan jadi barang yang langka. Riset membuktikan bahwa cepatnya arus informasi dan mudahnya orang saling berhubungan lewat media elektronik membuat manusia jadi lebih mudah resah dan gelisah. Tentu, ini bertolak belakang dengan kebutuhan manusia untuk mencari kebahagiaan. Lalu bagaimana cara menggapai kebahagiaan yang diimpikan itu?

Menjadi seorang yang bahagia, tentu bukan didapat dengan cara mengumpulkan sebanyak-banyaknya uang membeli smartphone, tablet pc, ataupun kebutuhan sandang yang berlebihan. Benar memang kita masih membutuhkan barang-barang tersebut dalam porsi tertentu, namun jika semua usaha dilakukan hanya untuk mengumpulkan materi, menumpuk harta untuk membeli barang lalu memamerkannya pada orang lain, apakah dengan cara ini kita akan menjadi bahagia?

Sungguh beruntung mereka yang telah mendapati kebahagiaan hakiki. Mereka yang mendapati kebahagiaan dengan cara-cara yang mudah dan sederhana. Kebahagiaan yang tidak bercampur dengan kesombongan dan memamerkan diri di hadapan orang lain. Kebahagiaan yang bukan didapat dengan anggapan orang lain bahwa kita orang sukses. Kebahagiaan itu diperoleh karena taat dan karena hati yang selalu tertambat pada sumber kebahagiaan hakiki, Sang Pencipta. Inilah cara menggapai kebahagiaan hakiki yang telah diajarkan oleh Islam.

Islam telah mengungkapkan bahwa kebahagiaan itu sejatinya berasal dari Allah dan hanya akan diperoleh jika seseorang mendekati diri pada Allah. Al-Qur'an telah menceritakan bahwa manusia telah Allah ciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna, bahkan malaikat dan iblis Allah perintahkan untuk bersujud pada manusia. Maka manusia seharusnya menjadi makhluk yang paling bahagia, karena ia telah diistimewakan oleh Allah ketimbang makhluk lain apapun jenisnya.

Namun karena sifat lupa dan alpanya, manusia dapat digoda, dan itulah yang telah Allah gariskan dalam takdir, bahwa manusia Allah kirim ke dunia untuk menjalani ujian hidup yang sementara ini. Setan dan iblis telah Allah beri izin untuk mengganggu dan menggoda manusia, mereka hendak membuat manusia goyah dan tergoda dengan kebahagiaan semu, lalu gagal dalam menemukan kebahagiaan hakiki, yaitu bertemu dengan Allah. Allah-pun telah memberi peringatan pada manusia bahwa setan adalah musuh mereka yang paling nyata, dan untuk itu hendaklah manusia berhati-hati.

Maka saudaraku, marilah kita berhenti sejenak. Jika kebahagiaan belum kita dapati juga hingga hari ini, maka mungkin kita memang tidak dalam kondisi dekat dengan Allah. Mungkin kita terlalu banyak berbuat maksiat, mungkin kita merasa sombong dan lebih baik dari orang lain. Mungkin kita merasa besar dan merasa bisa tanpa bantuan orang lain, tanpa bantuan Allah. Na'udzubillah min dzalik..

Referensi : ½Menjadi Muslimah Bahagia Sepanjang Masa